

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam kehidupan sekarang banyak sekali masyarakat yang tidak menerapkan hidup sehat. Hal tersebut bisa disebabkan karena masyarakat Indonesia yang tidak mengerti bagaimana menerapkan hidup sehat atau bahkan ada yang mengerti tetapi tidak menerapkannya karena suatu alasan tertentu, salah satunya masalah ekonomi keluarga. Dalam menerapkan hidup sehat, harusnya masyarakat memulainya dari kebersihan lingkungan terlebih dahulu. Masih banyak masyarakat hidup ditempat yang seharusnya tidak dibenarkan menjadi pemukiman oleh pemerintah.

Adapun Menurut SNI nomor 03-3241-1994 tentang tata cara pemilihan lokasi TPA yang ideal meliputi beberapa kriteria yaitu :

1. Kriteria regional, yaitu kriteria yang digunakan untuk menentukan zona layak atau tidak layak
2. Kriteria penyisih, yaitu kriteria yang digunakan untuk memilih lokasi terbaik
3. Kriteria penetapan, yaitu kriteria yang digunakan oleh instansi yang berwenang untuk menyetujui dan menetapkan lokasi terpilih sesuai dengan kebijaksanaan instansi yang berwenang setempat dan ketentuan yang berlaku.

Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) merupakan tempat dimana sampah mencapai tahap akhir dalam pengelolaannya, dimana diawali dari sumber, pengumpulan, pemindahan atau pengangkutan, serta pengolahan dan pembuangannya. TPA merupakan tempat dimana sampah diisolasi secara aman agar tidak menimbulkan kerusakan atau dampak negatif terhadap lingkungan

sekitarnya. Oleh karena itu diperlukan penyediaan fasilitas dan penanganan yang benar agar pengelolaan sampah tersebut dapat terlaksanakan dengan baik.

Persyaratan didirikannya suatu TPA ialah pemilihan lokasi TPA sampah harus mengikuti persyaratan hukum, ketentuan perundang-undangan mengenai pengelolaan lingkungan hidup, analisis mengenai dampak lingkungan (AMDAL), ketertiban umum, kebersihan kota atau lingkungan, peraturan daerah tentang pengelolaan sampah dan perencanaan dan tata ruang kota serta peraturan-peraturan pelaksanaannya.

Di Yogyakarta, khususnya di daerah bantul sekitar TPA Piyungan, masih banyak sekali penduduk yang tinggal di zona yang seharusnya bukan zona pemukiman, pada SNI 03-3241-1994 “tata cara pemilihan lokasi TPA menyebutkan bahwa jarak minimal dengan pemukiman adalah 500 m, namun kondisi di TPA Piyungan, kurang dari 500 m telah di padati pemukiman warga. Oleh karena itu dilakukan evaluasi dengan penentuan nilai berkelanjutan menggunakan metode *skala likert* yang dinilai dari indikator. Metode *skala likert* merupakan perhitungan sesuatu dengan menggunakan pertanyaan dengan nilai disetiap jawabannya. Jumlah pertanyaan yang tertera nantinya akan disesuaikan dengan jumlah indikator. Indikator ini berfungsi sebagai patokan dalam membatasi masalah yang akan dibahas sehingga dapat terfokus dalam menilai kondisi sanitasi masyarakat di sekitar TPA, Piyungan, Bantul. Pada akhir dari perhitungan, akan dibuat ilustrasi berupa grafik jaring laba-laba yang akan memudahkan pembaca untuk menyimpulkan nilai dari setiap jawaban. dan pemetaan sanitasi agar dapat melihat area yang terburuk dari wilayah sekitar TPA.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan di tinjau dalam penelitian ini yaitu :

1. Kondisi sanitasi pemukiman disekitar TPA

2. Kurangnya kesadaran masyarakat dengan keadaan kondisi sanitasi lingkungan di sekitar TPA, Piyungan, Bantul, Yogyakarta.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah :

1. Menganalisa dan mengetahui tingkat keberlanjutan kondisi sanitasi masyarakat di sekitar TPA Piyungan, Bantul, Yogyakarta
2. Menentukan titik area yang terkena dampak paling buruk dengan melakukan pemetaan di daerah lokasi TPA

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai kajian ilmiah terhadap kondisi sanitasi masyarakat disekitar TPA.
2. Hasil Penelitian ini diharapkan bermanfaat dan menjadi bahan pertimbangan masyarakat untuk lebih peduli terhadap sanitasi lingkungan diwilayah TPA.
3. Membantu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai sanitasi lingkungan dan kesehatan.

1.5 Batasan Masalah

Untuk mendapatkan hasil pembahasan yang maksimal, maka perlu dilakukan pembatasan masalah yang akan dibahas. Sesuai dengan tujuan dari penelitian ini, maka batasan masalah dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Tempat yang menjadi lokasi penelitian ini dilakukan di sekitar TPA Piyungan, Bantul, Yogyakarta (± 500 m)
2. Penilaian tingkat berkelanjutan kondisi sanitasi masyarakat di sekitar TPA menggunakan metode *skala likert* modifikasi
3. Berkelanjutan dibagi menjadi 2 (dua) variabel, yaitu variabel lingkungan dan kesehatan. variabel lingkungan dengan indikator pemukiman, air

bersih, limbah dan pengolahan sampah. Variabel kesehatan dengan indikator, penyakit diare, ispa dan kulit.

